

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia mulai tahun 2012 hingga 2017.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012 hingga 2017. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria pengambilan sampel yang harus dipenuhi:

1. Bank umum syariah di Indonesia terdaftar di OJK
2. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2012-2017
3. Adanya kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian ini pada periode 2012-2017

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank umum syariah.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan teori rasio profitabilitas, terdapat tiga rasio, yaitu *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *return on equity* (ROE). Namun, penelitian ini hanya akan menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan mengelola aset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang kemudian dikalikan 100%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan kekayaan suatu entitas yang tergolong dalam aset tidak berwujud. Untuk mengukur *intellectual capital* yang dimiliki oleh suatu entitas, ada sebuah alat ukur yang

dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 yaitu *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Namun, untuk mengukur kinerja *intellectual capital* di perbankan syariah, Ulum (2013) sudah mengembangkan alat ukur VAIC agar menjadi lebih relevan untuk digunakan mengukur kinerja *intellectual capital* pada perbankan syariah. Pengukuran baru yang dihasilkan oleh Ulum ini disebut dengan iB-VAIC yaitu *Islamic banking value added intellectual coefficient*. Pada dasarnya, pengukuran iB-VAIC tidak jauh berbeda dari perhitungan yang dibuat oleh Pulic, akan tetapi ada perbedaan yang cukup signifikan dari aspek perhitungan *value added* (VA) dimana Pulic menyusun perhitungan VA dari total pendapatan, sedangkan Ulum menyusun perhitungan VA dari aktivitas-aktivitas syariah.

iB-VAIC terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

1) *Value Added Capital Employee* (VACA)

Indikator ini menunjukkan seberapa besar kontribusi dari modal fisik terhadap pembentukan *value added* dalam suatu perusahaan. *iB-Value Added* (iB-VA) dihitung dengan mengurangi output dengan input. Output yang dimaksud adalah pendapatan bersih kegiatan syariah yang merupakan pendapatan operasi utama kegiatan syariah ditambah dengan pendapatan operasi lainnya dan dikurangi dengan hak pihak ketiga. Sedangkan input adalah total beban operasional dan beban non operasional

kecuali beban kepegawaian (Ulum, 2013). Rumus untuk menghitung iB-VACA adalah sebagai berikut:

$$iB - VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VACA : *Islamic Banking Value Added Capital Employee*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employeed*

2) *Islamic Banking Value Added Human Capital (iB-VAHU)*

Islamic Banking Value Added Human Capital merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar *value added* yang bisa dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan kepada *human capital*, sehingga untuk mengukur *Value Added Human Capital* digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$iB - VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

iB-VAHU : *Islamic Banking Value Added Human Capital*

HC : *Human Capital*

3) *Islamic Banking Structural Capital Value Added (iB-STVA)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi *structural capital* untuk menghasilkan satu rupiah *value added*. Namun, perhitungan besar *structural capital* tidak dapat berdiri sendiri karena besarnya *structural capital* merupakan selisih dari *value*

added dengan *human capital*, sehingga untuk menghitung *structural capital value added* digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$iB - STVA = \frac{VA}{SC}$$

Keterangan:

iB-STVA : *Islamic Banking Structural Capital Value Added*

VA : *Value Added*

SC : *Structural Capital*

b. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola input menjadi output dengan efisien atau secara tepat. Penulis menggunakan rasio BOPO untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai rasio BOPO, maka berarti bank tersebut semakin efisien dalam melakukan aktivitas utamanya. Perhitungan untuk rasio BOPO adalah dengan membagi seluruh biaya operasional dengan seluruh pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

c. *Islamicity Performance Index*

Islamic Performances Index yaitu alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistis dan spiritual di Bank

Islam. Pengukuran kinerja oleh Indeks Kinerja Islam didasarkan pada informasi yang disediakan dalam laporan keuangan tahunan. Hameed dkk. (2004) menyatakan rasio keuangan digunakan sebagai metode pengukuran kinerja pada Bank Islam, seperti:

1) *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengetahui besarnya laba yang dihasilkan dari transaksi *mudharabah* dan *musyarakah* dibandingkan dengan seluruh pembiayaan yang ada.

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2) *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Kemakmuran suatu bank syariah seharusnya didasari oleh aset bersih daripada laba bersih. Semakin tinggi aset bersih yang dimiliki bank, maka semakin tinggi pula zakat yang dibayarkan bank, dan itu menunjukkan tingkat kemakmuran suatu bank.

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

3) *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Rasio ini menunjukkan distribusi pendapatan rata-rata kepada para pemangku kepentingan sehingga dapat dilihat apakah pembagian tersebut berdistribusi secara merata atau timpang.

a) Qard dan Donasi

$$\frac{\text{Qard} + \text{Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

b) Beban Tenaga Kerja

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

4) *Islamic Income and Non Islamic Income*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber halal dibandingkan dari seluruh pendapatan. Hal ini dilakukan mengingat bank syariah seharusnya beroperasi sesuai dengan syariah dan ketentuan dalam Islam, salah satunya adalah dengan memperoleh pendapatan dari sumber yang halal. Jika masih ada pendapatan dari sumber non-halal sekalipun, perbankan syariah tetap harus berupaya dengan membuat prosedur untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh aturan Islam.

$$\frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

F. Uji Kualitas Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh dari *annual report* masing-masing bank akan digunakan untuk penghitungan rasio-rasio keuangan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam pengukuran variabel. Selanjutnya hasil perhitungan akan dianalisis untuk membuktikan kelayakan data. Uji kualitas data akan dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum, (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif ini menunjukkan profil dari data variabel yang diteliti, yaitu *intellectual capital*, efisiensi operasional, *Islamicity Performance Index*, dan profitabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov dibandingkan dengan nilai *alpha* (penelitian ini menggunakan nilai *alpha* yaitu 0,05), jika nilai signifikansinya $> \alpha 0.05$ maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya $< \alpha 0.05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah residual satu pengamatan ke pengamatan lain terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika tetap maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji *glejtzter*. Jika nilai sig $> \alpha 0,05$ maka data tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan *Durbin-Watson* (DW-Test) dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika d berada antara d_U dan $(4-d_U)$ maka hipotesis nol diterima (tidak terdapat autokorelasi)
- 2) Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak (terdapat autokorelasi)
- 3) Jika d berada di antara d_L dan d_U atau antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang jelas

d. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen pada model regresi. Ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen ini dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk membuktikan tidak adanya korelasi di antara variabel independen ini adalah nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2011).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Analisis Regresi

Analisis regresi linear bertujuan untuk membuat model dan melihat pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 IC - \beta_2 EO + \beta_3 IPI + e$$

Keterangan :

P : Profitabilitas

α : Konstanta

β_1, β_3 : Koefisien Regresi

IC : *Intellectual Capital*

EO : Efisiensi Operasional

IPI : *Islamicity Performances Index*

e : *Error Term*

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel dependen memberikan hampir seluruh informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3. Uji Nilai F

Uji nilai F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai sig F < *alpha* 0,05 artinya secara bersama-sama variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan *alpha* 0,05. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < *alpha* (0,05) dan koefisien searah dengan yang dihipotesiskan.

